

Pemanfaatan Livelihood Assets Untuk Ketahanan Ekonomi Komunitas Rural di Sekitar Kawasan Penyangga Taman Nasional Zamrud

Yoskar Kadarisman¹, Nurhamlin¹, Rina Susanti^{1*}, Alika Nurmala Siregar¹

¹Jurusan Sosiologi, FISIP, Universitas Riau

yoskarkadarisman@lecturer.unri.ac.id, nurhamlin@lecturer.unri.ac.id, rina.susanti@lecturer.unri.ac.id,
alika.nurmala2630@student.unri.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang pemanfaatan aset penghidupan (*livelihood assets*) guna meningkatkan ketahanan ekonomi komunitas rural di sekitar kawasan penyangga Taman Nasional Zamrud. Masyarakat di wilayah ini sebagian besar hidup dari hasil alam, namun belum sepenuhnya memahami cara pengelolaan aset yang optimal untuk mendukung keberlanjutan ekonomi. Edukasi dan penyuluhan diberikan kepada masyarakat daerah kawasan penyangga di Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan, diskusi kelompok terarah (FGD), survei lapangan, dan pendampingan langsung. Tim pelaksana terdiri dari tiga dosen dengan bermitra dengan Desa Rawa Mekar Jaya. Peserta kegiatan yang terdiri dari anggota komunitas lokal menunjukkan respon positif selama pelaksanaan. Respon ini terlihat dari antusiasme peserta dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan serta praktik langsung terkait pemanfaatan aset dalam pengelolaan sumber daya alam kawasan daerah penyangga. Pengelolaan aset penghidupan, seperti aset manusia, alam, sosial, fisik, dan keuangan, dilakukan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Hasil dari pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan kelestarian kawasan penyangga Taman

DOI: <https://doi.org/10.47134/comdev.v6i1.1470>

*Correspondensi: Rina Susanti

Email: rina.susanti@lecturer.unri.ac.id

Received: 17-12-2024

Accepted: 06-01-2025

Published: 09-01-2025



Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright: © 2025 by the authors.

Nasional Zamrud. Peningkatan pengetahuan sebesar 23,4%. Proses kegiatan pengabdian dipublikasikan pada media online YouTube <https://www.youtube.com/watch?v=d6EtqNhVCVc> dan dipublikasikan pada media berita online <https://voxindonesia.com/read/news/2024-10-06-tim-kjfd-sosiologi-unri-perkuat-kapasitas-masyarakat-sekitar-taman-nasional-zamrud-siak>.

Kata Kunci: Livelihood Assets, Ketahanan Ekonomi, Komunitas Rural, Pemberdayaan, Taman Nasional Zamrud

Abstract

This community service activity is carried out with the aim of providing knowledge and understanding to the community about the use of livelihood assets to increase the economic resilience of rural communities around the buffer area of the Emerald National Park. People in this region mostly live from natural products, but do not fully understand how to optimally manage assets to support economic sustainability. Education and counseling was provided to the people of the buffer zone in Sungai Apit District, Siak Regency. Implementation of activities is carried out using counseling methods, focus group discussions (FGD) and direct mentoring. The implementation team consists of three lecturers and is supported by local community leaders. The activity participants consisted of members of the local community who showed positive responses during implementation. This response can be seen from the enthusiasm of the participants in discussions, sharing experiences and direct practice regarding the use of assets in managing natural resources in buffer areas. Management of livelihood assets, such as human, natural, social, physical and financial assets, is carried out using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The results of the community service show an increase in community knowledge, understanding and skills in managing natural resources sustainably, which contributes to improving

economic welfare and the sustainability of the Zamrud National Park Buffer Zone. Knowledge increased by 23.4%. The community service activity process was published on the online media youtube <https://www.youtube.com/watch?v=d6EtqNhVCVc> and published on the online news media <https://voxindonews.com/read/news/2024-10-06-tim-kjfd-sosiologi-unri-perkuat-kapasitas-masyarakat-Sekitar-taman-nasional-zamrud-siak>.

Keywords: *Livelihood Assets, Economic Resilience, Rural Communities, Empowerment, Zamrud National Park*

I. PENDAHULUAN

Kawasan penyangga (*buffer zone*) Taman Nasional dipahami sebagai kawasan yang berdekatan dengan kawasan konservasi yang penggunaan lahannya terbatas sebagai lapisan perlindungan bagi kawasan konservasi dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya (MacKinnon, Kathy & Amir, n.d.) Di kawasan ini, keadaan masyarakat umumnya berada pada kondisi sosial ekonomi terkategori relatif masih tertinggal, berpendidikan rendah, prasarana kehidupan yang minim dan partisipasi masyarakat dalam konservasi yang rendah. Hal yang sama juga ditemui pada masyarakat lokal petani tradisional Manggarai memiliki ketergantungan tinggi terhadap aset alam dalam menjalankan sistem pertanian tradisional. Sistem pertanian yang dijalankan berpedoman pada pengetahuan dan kepercayaan budaya lokal yang menyebutkan hutan dan isi bumi sebagai “anak rano” untuk itu hutan layak dihormati (Niman, 2019). Hal yang sama juga ditemui pada masyarakat adat Lauje Sulawesi Tengah yang menjalankan adat tradisi moganoi sebelum memanfaatkan lahan hutan serta terdapat Lembaga Adat Yelelumut yang mengatur sikap dan tindakan masyarakat terhadap alam (Rosita, Imran Rachman, 2017), konsep palemahan pada masyarakat Bali (Yeny et al., 2016) dan pengaturan panen (buko) pada masyarakat Tobeli (Putri et al., 2019). Sehingga dengan masalah yang ada pada daerah penyangga di sekitar taman nasional sebaiknya dilakukan upaya peningkatan kehidupan masyarakat secara berkesinambungan baik SDM, SDA, fisik, ekonomi dan pendidikan dengan memanfaatkan pengelolaan daerah penyangga taman nasional. Sebagai bentuk perhatian pemerintah maka taman nasional perlu di kelola dengan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Perhatian tersebut terkandung dalam arah pembangunan jangka panjang kehutanan tahun 2006-2025 melalui terwujudnya kesejahteraan dan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya hutan yang adil dan bertanggungjawab yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan masyarakat; mewujudkan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan hutan serta terkelolanya konflik sosial dalam pengurusan sumberdaya hutan sehingga masyarakat dapat mengelola hutan; dan memperoleh manfaatnya secara berkelanjutan. Provinsi Riau yang berada dibagian tengah pulau Sumatra Indonesia memiliki salah satu taman nasional yang unik yaitu Taman Nasional Zamrud (selanjutnya disingkat TN Zamrud). Kawasan ini menurut Peraturan Bupati Siak Nomor 1 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Siak Tahun 2020-2040 diperuntukkan sebagai lindung konservasi. TN Zamrud hadir atas perubahan dan perluasan dari Kawasan Suaka Margasatwa Danau Pulau Besar, Danau Bawah serta Kawasan Hutan Produksi Tetap Tasik Besar Serkap yang disahkan melalui surat Keputusan Menteri LHK No. 350/Menlhk/Setjen/PLA.2/5/2016 Tahun 2016 (PSLH, 2018).

TN Zamrud memiliki kawasan penyangga yang berada di Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak. Kawasan ini menyimpan kekayaan keanekaragaman hayati dan sumber daya alam yang melimpah. Seperti beragam jenis tumbuhan (nipah, pandan, bintangur) dan fauna perairan (berupa ikan baung, toman, tapah, selais, bujuk, pantau, lompong, lele, belida, tuakang, mengkarik, udang) (Asriwandari et al., 2021). Meskipun memiliki potensi besar, pengelolaan sumber daya tersebut oleh masyarakat setempat masih jauh dari optimal. Sebagian besar penduduk di wilayah ini menjalani kehidupan sebagai petani tradisional dan memanfaatkan hasil hutan sebagai sumber penghidupan utama. Namun, kegiatan tersebut sering dilakukan dengan keterampilan yang minim dan pengetahuan yang terbatas mengenai pengelolaan yang berkelanjutan (Endah. K, 2020).

Ketergantungan masyarakat dan komunitas rural yang tinggi di wilayah ini telah menggantungkan penghidupan mereka pada pemanfaatan sumber daya alam, seperti hasil hutan, kegiatan pertanian, pencarian madu, dan ekowisata. Meskipun memiliki potensi yang besar, keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan aset penghidupan (livelihood assets) sering kali menjadi kendala dalam mewujudkan ekonomi yang berkelanjutan. Kelompok-kelompok masyarakat seperti Kelompok Tani Hutan (KTH), Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan kelompok pencari madu telah berkontribusi dalam mendukung penguatan ekonomi lokal. Namun, peran mereka belum sepenuhnya optimal karena masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kapasitas dan pengelolaan potensi yang dimiliki (Herman, 2021).

Aset penghidupan mencakup lima komponen utama, yaitu manusia, alam, sosial, fisik, dan keuangan. Jika dikelola dengan baik, aset-aset ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi (Bukido & Mushlihin, 2022). Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) memberikan kerangka kerja pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan aset yang telah dimiliki komunitas. Pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan penyangga TN Zamrud. Terutama mendukung keberlanjutan usaha kelompok masyarakat lokal (Samsuri, 2021).

Observasi yang dilakukan di daerah kawasan penyangga Kecamatan Sungai Apit menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Sungai Apit memiliki potensi besar dalam mengelola aset yang mendukung penghidupan mereka. Kegiatan seperti pengelolaan madu hutan, pengembangan ekowisata berbasis mangrove, hingga pemanfaatan hasil hutan lainnya menunjukkan adanya kekayaan modal alam yang bisa dikembangkan lebih lanjut. Namun sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan hasil pengelolaan sumber daya alam. Kelompok-kelompok seperti Kelompok Tani Nelayan Hutan (KTNH), Pokdarwis, dan kelompok pencari madu memerlukan pelatihan intensif untuk mengintegrasikan teknologi dengan aset penghidupan mereka, sehingga mampu mendukung keberlanjutan ekonomi secara lebih efektif. Selain itu, edukasi mengenai diversifikasi usaha dan pengelolaan hasil secara efisien menjadi kebutuhan yang mendesak untuk memastikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, tim pengabdian masyarakat menyusun program pemberdayaan dengan fokus pada pemanfaatan aset penghidupan untuk memperkuat ketahanan ekonomi

komunitas rural. Program ini dirancang melalui pendekatan partisipatif dan mencakup serangkaian kegiatan seperti diskusi, penyuluhan dan pendampingan langsung kepada kelompok masyarakat, seperti KTNH, Pokdarwis, dan kelompok pencari madu. Solusi yang ditawarkan meliputi peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penggunaan teknologi dalam pengelolaan hasil hutan, serta pengembangan usaha berbasis komunitas yang berkelanjutan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian difokuskan pada edukasi pemanfaatan *livelihood assets* bagi komunitas rural di daerah kawasan penyanggah TN Zamrud Kecamatan Sungai Apit. Mitra kegiatan adalah Pemerintah Desa Rawa Mekar Jaya yang dilengkapi legalitas kemitraan berupa surat keterangan bermitra Nomor 140/SKB-RMJ/2024 tertanggal 04 Oktober 2024 ditandatangani Kelapa Desa (Zulpen Heri). Model *Asset-Based Community Development* (ABCD) dipilih sebagai pendekatan pengabdian dipadukan dengan kegiatan ceramah, survei/observasi lapangan. Pendekatan ini dirancang untuk mengidentifikasi, menggali, dan mengoptimalkan berbagai aset yang dimiliki oleh masyarakat setempat guna mendukung ketahanan ekonomi secara berkelanjutan (Al-Kautsari, 2019). Jumlah peserta sosialisasi ditargetkan sebanyak 20 Jiwa yang terdiri dari kelompok pemanfaat HHBK, Kelompok Sadar Wisata TN Zamrud, Nelayan dan Kelompok Perempuan. Kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan beberapa tahapan yang saling terintegrasi untuk memastikan tercapainya tujuan pemberdayaan komunitas sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Tahapan Kegiatan Pengabdian

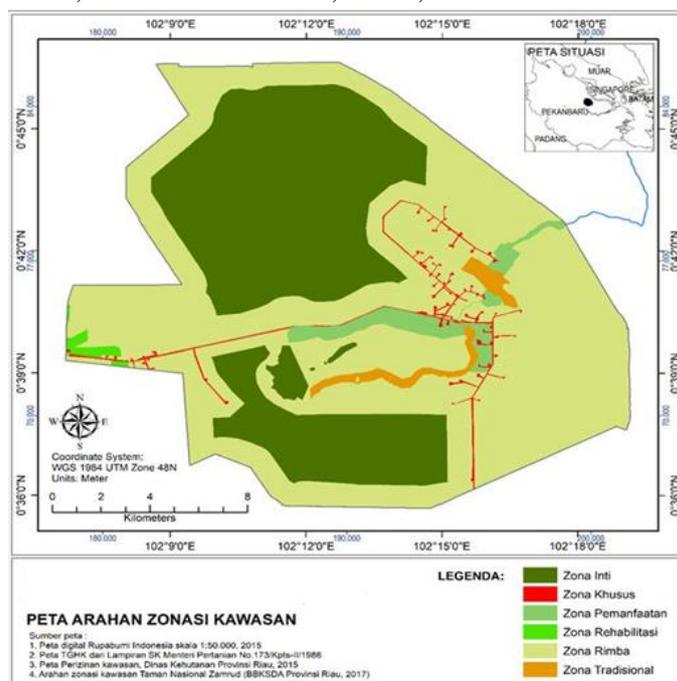
No.	Tahapan Pengabdian	Kegiatan
1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Koordinasi dengan Pemerintah Desa Rawa Mekar Jaya dan Desa Sungai Ara sebagai kawasan penyanggah TNZ Kecamatan Sungai Apit perihal pelaksanaan Kegiatan Pengabdian dan identifikasi kelompok mitra utama. b. Menjalin kerjasama dengan kelompok mitra, diantaranya Kelompok Tani Nelayan Hutan, Kelompok Sadar Wisata, Tokoh Masyarakat, Pemuda dan Aparatur Desa c. Penyiapan instrumen, materi, bahan dan alat kegiatan. d. Koordinasi dan diskusi peserta sasaran kegiatan pengabdian.
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Identifikasi potensi aset masyarakat dan desa meliputi aspek Sumberdaya Alam, Sumberdaya Manusia, Ekonomi, Infrastruktur dan Sumberdaya Sosial. b. Observasi potensi aset meliputi ekosistem Danau Zamrud, kawasan pesisir, infrastruktur dan situs budaya Lokal. c. Fokus Group Diskusi bersama mitra dan aparat desa terkait dinamika potensi yang tersedia dan pengembangan potensi berbasis peminatan dan aset tersedia. Memobilisasi aset. d. Diskusi bersama mitra perihal langkah atau strategi pencapaian tujuan kegiatan dengan berkolaborasi dengan kelompok Tani Nelayan Hutan dan Kelompok Sadar Wisata. Mendorong kolaborasi. e. Konsultasi dan sosialisasi hasil ketersediaan aset penghidupan berkelanjutan masyarakat desa Rawa Mekar Jaya dan Desa Sungai Ara terkait peluang pengembangan aset.
3	Umpan Balik dan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Perumusan langkah tindak lanjut kegiatan oleh Kelompok Tani Nelayan Hutan dan Kelompok Sadar Wisata. b. Penulisan laporan dan publikasi luaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Potensi Kawasan Penyangga TN Zamrud

Kecamatan Sungai Apit, yang terletak di Kabupaten Siak, berfungsi sebagai kawasan penyangga bagi TN Zamrud. Secara geografis, wilayah ini didominasi oleh lahan gambut, hutan, dan area pertanian yang dikelola dengan berbagai cara untuk mencegah kerusakan lingkungan. Wilayah ini berfungsi untuk mendukung kelestarian ekosistem Taman Nasional. TN Zamrud sebagai dikenal sebagai kawasan pelestarian plasma nutfah (Lesmana et al., 2024), berada dilahan gambut (Rahmad, 2016), sebagai puncak kubah gambut di Semenanjung Kampar (Nasrul et al., 2024), serta ekosistem rawa air tawar yang unik yaitu terdapat Danau Pulau Besar dan Danau Bawah (Munawaroh & Isnaini, 2019). Sebagai kawasan penyangga, Kecamatan Sungai Apit berkontribusi pada perlindungan dan keberlanjutan ekosistem yang ada di TN Zamrud, yang mencakup berbagai spesies flora dan fauna langka serta menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar. Keanekaragaman hayati yang ada di kawasan ini sangat kaya. Di sektor flora, pohon ramin, jelutung, serta berbagai jenis tumbuhan endemik gambut tumbuh subur di kawasan ini. Fauna yang ada juga beragam, dengan berbagai spesies burung, primata, ikan endemik rawa gambut, serta satwa langka seperti harimau sumatra yang masih bermigrasi melalui koridor hutan.

TN Zamrud telah dibagi dalam beberapa kawasan zonasi. Sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 66/KSDAE/SET/KSA.0/2/2018 tentang zonasi TN Zamrud, zonasi dimaksudkan sebagai pembagian wilayah pengelolaan kawasan taman nasional ke dalam unit pengelolaan, sesuai dengan peruntukannya serta kondisi dan potensi kawasannya agar dapat diciptakan perlakuan pengelolaan yang tepat, efektif, dan efisien. Zona tersebut terdiri dari zona inti 11.307,97 Ha, zona khusus 345,88 Ha, zona pemanfaatan 904 Ha, zona rehabilitasi 146,28 Ha, zona rimba 18.275,07 Ha, dan zona tradisional 500,09 Ha (Gambar 1)



Gambar 1. Peta arahan zonasi kawasan Taman Nasional Zamrud

1. Profil Kelompok Tani Nelayan Hutan

Kelompok ini memainkan peran yang sangat signifikan dalam mendukung keberlanjutan ekosistem, pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan sumber daya alam di sekitar kawasan. Sebagai bagian dari upaya konservasi dan pengelolaan alam yang berkelanjutan, KTNH berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, sambil menjaga keseimbangan antara kegiatan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Terdapat 15 KTNH yang tersebar di beberapa kampung, seperti Kampung Rawa Mekar Jaya, Kampung Sungai Rawa, dan Kampung Penyengat. Kelompok-kelompok ini memiliki total anggota sebanyak 650 orang, yang sebagian besar terdiri dari petani kecil, nelayan tradisional, dan pelaku usaha kehutanan.

KTNH di wilayah ini mengelola berbagai bidang utama yang meliputi pertanian, perikanan, dan kehutanan. Di sektor pertanian dan perkebunan, kelompok ini mengelola tanaman seperti kelapa sawit, sagu, dan padi rawa, yang merupakan komoditas utama bagi perekonomian lokal. Di bidang perikanan, mereka terlibat dalam budidaya ikan air tawar dan kegiatan penangkapan ikan tradisional di Sungai Rawa serta kanal-kanal gambut. Selain itu, di sektor kehutanan, KTNH juga mengelola hasil hutan non-kayu, seperti jelutung dan rotan, yang menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat.

2. Profil Kelompok Sadar Wisata

Pokdarwis di Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata yang berbasis pada alam, budaya, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Pokdarwis ini tidak hanya berfokus pada promosi wisata, tetapi juga berkomitmen untuk mendukung konservasi lingkungan di kawasan penyanggah TN Zamrud. Saat ini, terdapat empat Pokdarwis yang aktif di Kecamatan Sungai Apit, yang tersebar di beberapa kampung yang berada di sekitar kawasan penyanggah TN Zamrud, seperti Kampung Rawa Mekar Jaya, Kampung Penyengat, dan Kampung Tanjung Pal. Setiap Pokdarwis memiliki fokus pengembangan yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi masing-masing wilayah.

Tantangan Pokdarwis sangat besar dalam aksesibilitas menuju kawasan penyanggah TN Zamrud masih terbatas, sehingga menyulitkan pengembangan lebih lanjut sektor pariwisata. Infrastruktur pendukung seperti jalan, dermaga, dan fasilitas umum lainnya masih memerlukan perhatian agar dapat mendukung kemajuan wisata di kawasan tersebut. Selain itu, promosi wisata juga menjadi tantangan tersendiri. Kurangnya strategi pemasaran yang efektif dan media promosi yang memadai membuat potensi wisata belum dikenal luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Tak kalah penting, masih ada sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya peran pariwisata berkelanjutan dalam mendukung ekonomi lokal dan menjaga kelestarian lingkungan.

Analisis Pentagon Asset

Berdasarkan model pentagonal asset, terdapat lima jenis aset utama, yaitu aset manusia, aset sosial, aset fisik, aset sumber daya alam, dan aset keuangan. Kecamatan Sungai Apit sebagai bagian dari kawasan penyangga TN Zamrud, memiliki kelima jenis aset tersebut. Namun, pada kondisi saat ini, potensi aset tersebut belum dikelola atau dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu,

diperlukan upaya untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dengan tujuan menciptakan kemandirian melalui pemanfaatan dan pengembangan aset lokal yang ada. Dengan pengelolaan yang tepat, aset-aset tersebut dapat menjadi modal penting yang mendukung kemandirian ekonomi komunitas. Penilaian terhadap pentagonal aset dilakukan dengan memberikan skor berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden di Kecamatan Sungai Apit, untuk memperoleh indeks nilai pada setiap indikator aset penghidupan yang ada.

Tabel 2. Parameter Aset Penghidupan Berkelanjutan

No	Aset	Parameter	Keterangan
1.	Sumber Daya Alam (<i>Natural Asset</i>)	Penggunaan Lahan	Penggunaan Lahan Pertanian
		Ketersediaan dan Potensi Hutan	Luas hutan produksi 15.000 hektar atau setara 23.44% dari total luas kecamatan, luas lahan konservasi 9.000 hektar atau setara 14.06% dari total wilayah dialokasikan untuk kawasan konservasi.
2.	Sumber Daya Manusia (<i>Human Asset</i>)	Angkatan Kerja (Usia Kerja)	Memiliki penduduk usia kerja sebesar 22.099 jiwa (68%)
		Tingkat Pendidikan	Jenjang Pendidikan Terakhir mayoritas Tamat SLTA 9.574 jiwa (29,30%)
		Keterampilan/Pekerjaan Masyarakat	Mayoritas pekerjaan yang ditekuni adalah sebagai petani, nelayan dan pedagang.
3.	Sumber Daya Keuangan (<i>Financial Asset</i>)	Pendapatan Rumah Tangga/Bulan	Besaran rata-rata pendapatan masyarakat petani adalah Rp 2.500.000/bulan. Pendapatan nelayan Rp 1.700.000/bulan dan pendapatan pedagang Rp 2.000.000/bulan
4.	Sumber Daya Fisik (<i>Physical Asset</i>)	Kondisi Tempat Tinggal	Permanen 68,0%, Semi Permanen 6,4% dan Tidak Permanen 25,5%
		Kepemilikan Jamban	Milik Sendiri
		Sumber Air Bersih	Sumur gali 35,4%, Sumur Pompa 64,6%
		Kondisi Jalan	Kerlayakan dan Kemudahan dalam Mengakses Jalan
5.	Sumber Daya Sosial (<i>Social Asset</i>)	Hubungan dan Interaksi Sosial	Hubungan Sosial Antar Masyarakat terjalin Assosiatif
		Lembaga Sosial	Banyaknya Organisasi/Lembaga
		Kestabilan Sosial	Kestabilan Sosial Harmonis
		Tradisi	Situs Budaya yang Mengandung Benda Cagar Budaya

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Komunitas Rural

Guna meningkatkan pengetahuan masyarakat, terkhususnya kelompok nelayan, sadar wisata dan kelompok pemanfaatan HHBK. Untuk lebih memahami manfaat dan potensi pengelolaan sumber daya alam lokal disekitar kawasan penyanggan TN Zamrud, tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi dengan metode ceramah. Tujuan sosialisasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kelompok rural tentang pengelolaan sumber alam yang dimiliki secara benar dan berkesinambungan. Kegiatan sosialisasi dilakukan selama dua hari ditempat terpisah yaitu Aula Kantor Kepala desa dan di

Halaman Ekowisata Mangrove Rawa Mekar Jaya. Dipaparkan materi terkait potensi sumber daya alam lokal kawasan Penyanggah yang dimiliki Kecamatan Sungai Apit sesuai dengan hasil identifikasi aset yang dilakukan secara partisipatif serta warisan dan kebudayaan lokal yang dilakukan secara turun menurun. Rangkaian proses pelaksanaan pengabdian didokumentasi secara lengkap dalam bentuk video yang dipublikasi pada link youtube <https://www.youtube.com/watch?v=d6EtqNhVCVc>.



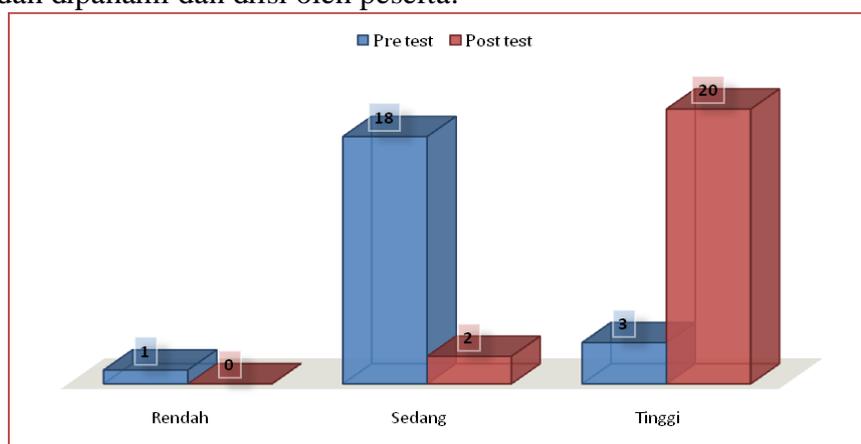
Gambar 2. Sosialisasi Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengelolaan Sumberdaya di Sekitar Kawasan Penyanggah

Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek penting, seperti pemahaman tentang konservasi, teknik pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, serta inovasi pengolahan hasil alam. Misalnya, masyarakat diperkenalkan pada produk berbasis mangrove dan perikanan yang dapat menjadi peluang ekonomi baru. Untuk memastikan pemahaman yang optimal, digunakan metode seperti ceramah yang dilengkapi dengan bahan persentasi yang interaktif, diskusi kelompok serta melakukan survey kunjungan lapangan untuk melihat aset penghidupan di sekitar kawasan penyangga yang bersifat aplikatif. Tahap awal dimulai dengan pengenalan konsep keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya alam. Masyarakat diajak untuk memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian alam demi keberlangsungan hidup generasi mendatang. Sosialisasi praktik-praktik yang relevan, seperti pembuatan produk turunan dari hasil mangrove. Melalui pengarahannya ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan yang dapat mereka manfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Diskusi kelompok dan survey lapangan digunakan sebagai alat evaluasi, memastikan masyarakat tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan Kelompok Sasaran Pasca Peyuluhan

Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk masyarakat yang tinggal di kawasan penyangga TN Zamrud, Kecamatan Sungai Apit. Program ini melibatkan beberapa mitra strategis, seperti Kelompok Tani Nelayan Hutan, Kelompok Sadar Wisata, dan kelompok yang mengelola pemanfaatan hasil hutan di

wilayah tersebut. Selama empat bulan pelaksanaan, kegiatan ini dirancang menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang berfokus pada pemberdayaan berbasis potensi lokal. Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah berhasil terlaksana dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap materi sosialisasi dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan, yaitu jenis sumberdaya yang terdapat dikawasan penyangga, aturan pemanfaatan sumberdaya kawasan TN Zamrud dan cara pelestarian. Untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta pengabdian terkait pengelolaan sumber daya alam lokal, dilakukan penyebaran angket kepada peserta. Penyebaran angket dilakukan dua kali yaitu sebelum sosialisasi diberikan (*pre test*) dan setelah pemberian materi sosialisasi (*post test*). Angket berisi 14 item pertanyaan dengan 3 pilihan jawaban, dirancang sederhana agar mudah dipahami dan diisi oleh peserta.



Gambar 3. Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test yang Mengalami Peningkatan

Berdasarkan pengisian angket dan analisis data, diperoleh informasi dari 22 peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian. Hasil pengolahan data, terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta. Nilai *pre-test* peserta secara kolektif mencapai 177 poin (57,5% dari skor total), tergolong dalam kategori Pengetahuan dan Pemahaman Sedang. Setelah sosialisasi, nilai *post-test* meningkat menjadi 249 poin (80,8% dari skor total), yang tergolong dalam kategori Pengetahuan dan Pemahaman Tinggi. Dengan demikian, terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap materi sosialisasi sebesar 23,4%.

IV. KESIMPULAN

Berlandaskan hasil dan analisis kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada masyarakat sekitar kawasan penyangga TN Zamrud, Kecamatan Sungai Apit Provinsi Riau maka disimpulkan bahwa program pemberdayaan yang dilaksanakan berhasil mencapai tujuan dengan sangat. Kegiatan ini efektif meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian sebesar 23,4% kategori Tinggi. Turut meningkatkan keterampilan masyarakat untuk memanfaatkan dan mengelola aset penghidupan yang dimiliki. Terutama yang berkaitan dengan hasil hutan, ekowisata, dan potensi lokal lainnya. Keterlibatan aktif dari kelompok sasaran, seperti KTNH, Kelompok Sadar Wisata dan kelompok pencari madu, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Melalui pelaksanaan sosialisasi dan observasi langsung bersama mitra pengabdian, program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal kawasan penyanggah secara arif dan berkesinambungan, seperti pengelolaan ekowisata berbasis mangrove, pemanfaatan madu hutan, serta hasil hutan non-kayu. Sosialisasi yang diberikan turut meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola hasil alam serta mengembangkan produk berbasis sumber daya lokal, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada LPPM Universitas Riau yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian dan komunitas rural dan aparaturnya Kecamatan Sungai Apit yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriwandari, H., Susanti, R., & Kadarisman, Y. (2021). Securing the Zamrud National Park Based on The Tradisional. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 23(2), 280–289. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v23i2.31933>
- Lesmana, I., Saam, Z., Zulkairmaini, & Fatmawati. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Kebakaran Hutan di Taman Nasional Zamrud Kabupaten Siak Provinsi Riau*. 56–61.
- MacKinnon, Kathy, J., & AMIR, H. H. (n.d.). *Pengelolaan Kawasan yang Dilindungi di Daerah Tropika*. Gadjah Mada University Press.
- Munawaroh, E., & Isnaini, Y. (2019). Flora Diversity At Danau Pulau Besar-Danau Bawah-Zamrud National Park Area , Riau Province Flora Diversity At Danau Pulau Besar-Danau Bawah- Zamrud National Park Area , Riau Province. *ReserveIOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 1–8. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/298/1/012002>
- Nasrul, B., Pratama, M. T., & Hamzah, A. (2024). *Peat depth mapping using grid interpolation from terrestrial peat drilling points data : A case study in Zamrud National Park*. 05002, 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1051/bioconf/20249905002>
- Niman, E. M. (2019). Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(1), 91–106. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/139>
- Rahmad, R. (2016). Zamrud, Taman Nasional Berbasis Gambut yang Baru Dibentuk. *Mongabay*. <https://www.mongabay.co.id/2016/08/09/zamrud-taman-nasional-berbasis-gambut-yang-baru-dibentuk/>
- Al-Kautsari, M. M. (2019). *Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat*. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Bukido, R., & Mushlihin, M. A. (2022). *Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif bagi Masyarakat Miskin di Desa Gangga II Dengan Menggunakan Metode ABCD*. NYIUR-Dimas: *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i1.286>
- Endah, K. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa*. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.

- Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2022). *Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i1.618>
- Noor, M. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan dengan Model Pemberdayaan Masyarakat Tidak Hanya Semata Memenuhi kebutuhan Dasar Masyarakat*. *Jurnal Ilmiah*.
- Putri, A., Sari, R., & Rahman, A. (2019). *Pengaturan Panen (Buko) pada Masyarakat Tobeli: Studi Kasus di Sulawesi Tengah*. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 5(3), 67-75.
- Samsuri, A., Lailatul U, N., Fithrotuz Z, N., & Vadhila, U. (2021). *Pendekatan ABCD Untuk Meningkatkan Literasi Di Madrasah*. *Buletin Abdi Masyarakat*, 1(2), 16–30.
- Rosita, I., & Rachman, I. (2017). *Tradisi Moganoi Masyarakat Adat Lauje Sulawesi Tengah: Pengaruh terhadap Pengelolaan Sumber Daya Alam*. *Jurnal Sosiologi*, 12(2), 45-56. <https://core.ac.uk/download/pdf/294923465.pdf>
- Yeny, N., Suardika, I., & Sudarmawan, I. (2016). *Konsep Palemahan dalam Masyarakat Bali: Implementasi dan Tantangan*. *Jurnal Budaya dan Lingkungan*, 8(1), 23-34.
- Yuwana, S. I. P. (2022). *Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec . Sukosari Bondowoso Siti Indah Purwaning Yuwana Empowerment and Quality Improvement of Community Human Resou.* 4(3), 330–338.